

Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan pembelajaran *Blended Learning* di SMP Se-Kecamatan Peranap

Viora, Desi Sukenti
Universitas Islam Riau
viora.peranap@gmail.com

Abstract

This research is entitled "Strategy of Indonesian Language Teachers in Implementing Blended Learning in Junior High Schools in Peanap District", this study will discuss strategies by teachers in schools regarding blended learning at the SMP level in Peranap District. The formulation of the problem of this research is How is the strategy of Indonesian language teachers in implementing blended learning in SMP, Peranap District?. The purpose of the study was to determine the strategy of Indonesian language teachers in blended learning in SMP in Peranap sub-district. This research method is a case study. The research approach is qualitative. Data collection techniques are in-depth interviews and documentation. The data analysis technique uses case study techniques or steps, including: 1) Category collection. 2) Direct interpretation. 3) Forming patterns and looking for equivalence between two or more categories. 4) Develop naturalistic generalizations through data analysis. The results of the research from the blended learning strategy are a combination of two or more learning strategies and methods to get the learning outcomes expected by the teacher. The blended learning strategy in learning Indonesian has 4 dimensions or components that are mixed into a unified form of learning. The strategies of Indonesian language teachers in blended learning are: 1) Youtube. 2) Videos. 3) Recording. 4) Learning materials and 5) Whatsapp.

Keywords: Indonesia Language, Strategy, Blended Learning

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Pembelajaran Blended Learning di SMP Kecamatan Peanap", penelitian ini akan membahas mengenai strategi oleh guru di sekolah mengenai pembelajaran blended learning di tingkat SMP kecamatan Peranap. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah strategi guru bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran blended learning di SMP Kecamatan Peranap?. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan strategi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran blended learning di SMP kecamatan Peranap. Metode penelitian ini yaitu studi kasus. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik atau langkah-langkah studi kasus di antaranya : 1) Pengumpulan kategori. 2) Interpretasi langsung. 3) Membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. 4) Mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data. Hasil penelitian dari strategi *blended learning* merupakan gabungan dari dua atau lebih strategi dan metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan oleh guru. Strategi blended learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 dimensi atau komponen yang dicampur menjadi satu kesatuan bentuk pembelajaran. Strategi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran blended learning adalah : 1) Youtube. 2) Video. 3) Rekaman. 4) Materi pembelajaran dan 5) Whatsapp.

P-ISSN 2774-6003
E-ISSN 2775-099X

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Strategi, Blended Learning

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wahana pokok dan sebagai kunci utama bagi pengembangan sumber daya manusia yaitu untuk meningkatkan kualitas diri sebagai individu yang memiliki kemampuan, kepribadian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman (Mukhlis et al., 2020). Menurut Juhji (2016: 52) Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas yang memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui pengguna media berbasis teknologi adalah model *blended learning* (Asnawi, 2017). *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web (Asnawi, 2016) dan (Asnawi et al., 2019). Contohnya pada *meet*, *zoom*, *google classroom*, *edmodo*, dan sebagainya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online (Mukhlis & Asnawi, 2019).

Strategi guru perlu dikembangkan menjadi model pembelajaran yang bisa membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* yang guru dapat mengarahkan kesukaan dan kemahiran anak dalam menggunakan sarana komunikasi yang dimiliki terhadap tugas-tugas yang diberikan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Mukhlis & Asnawi, 2018). Menurut Dwiyo (2016: 46) Pembelajaran *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis computer (*offline*), dan computer secara online (*internet dan mobile learning*).

Menurut Utari, dkk (2020) strategi pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran alternatif di masa *new normal* dan pendidikan harus menguasai media teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran, pendidik juga melakukan pembelajaran secara online, namun pembelajaran tatap muka dihilangkan. *Blended learning* sendiri dapat menggabungkan teknologi pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas yang diberikan pendidik. Melalui *blended learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi walaupun terbatasnya ruang dan waktu. Pendidik harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran di masa *new normal*. Karena pembelajaran *blended learning* itu adalah semua pendekatan yang dimiliki guru. Maka dari itu pembelajaran *blended learning* ini sangat mengarahkan guru agar dapat melihat kemahiran dan kesukaan pada peserta didik hingga tercapailah suatu tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara singkat mengenai proses kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini dilakukan peneliti dengan guru SMP Kecamatan Peranap bahwa guru bahasa Indonesia memiliki dua cara untuk belajar mengajar yaitu dengan cara *offline* dan *online* secara bergantian. Sedangkan dalam situasi normal jam pembelajaran bahasa Indonesia 6 jam perminggu. Maka dari itu guru harus mampu menggunakan platform yang berkenaan dengan pembelajaran, sehingga guru terus memerhatikan perkembangan peserta didik agar dapat menjalankan pembelajaran secara efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran *blended learning* itu sudah dilkakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Kecamatan Peranap. Sehingga perlunya guru dalam meningkatkan cara pembelajaran online agar tidak berdampak kepada siswa dalam belajar yang efektif.

Metodelogi

Penelitian tentang “Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan pembelajaran *Blended Learning* di SMP Se- Kecamatan Peranap” Penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus. Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bentuk, faktor penyebab dan dampak yang diberikan guru oleh peserta

didik. Teknik Pengumpulan yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data atau kategori adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi dan fakta-fakta yang telah peneliti lakukan di lapangan. Kategori tersebut nantinya akan berguna sebagai fakta yang mendukung dalam memaparkan sebuah penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan tabel pengumpulan kategori yang dilakukan kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap (R1, R2, R3, R4, dan R5).

Tabel 4.1.4.1 Tabel Pengumpulan kategori

KET	KATEGORI				
	R1	R2	R3	R4	R5
P1.	Youtube	Youtube	Youtube	Youtube	Youtube
P2.	Video	Video	Video	Video	Video
P3.	Rekaman	Rekaman	Rekaman	Rekaman	Rekaman
P4.	Materi Ringkasan	Kretivitas Guru	Memahami Materi	Memperhatikan dan melihat kognitif anak	Mengulang Kembali
P5.	Google form/Whatsapp	Whatsapp	Whatsapp	Whatsapp	Whatsapp
P6.	Whatsapp	Whastapp	Whatsapp	Whatsapp	Whatsapp
P7.	Whatsapp	Whatsapp	Whatsapp	Whatsapp	Whatsapp

Dari pengumpulan data yang telah peneliti lihat bahwa ada beberapa kategori yang telah dapat dari hasil wawancara kepada guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui beberapa kategori yang telah dipaparkan.

4.1.4.2 Interpretasi Langsung

Strategi guru bahasa Indonesia menerapkan beberapa kategori, dalam hal ini bahwa kajian strategi guru bahasa Indonesia akan disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan. Penjelasan yang akan lebih rinci dibahas satu persatu. Setelah melakukan wawancara peneliti akan menginterpretasi hasil data yang telah ditemukan. Menurut Firman (2015) Interpretasi dengan maksud mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Dari tabel kategori yang telah dipaparkan, hal ini menjadi salah satu fokus dalam penelitian yaitu tentang kategori-kategori yang telah mewawancarai kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap. Selanjutnya, kategori yang telah dipaparkan akan diinterpretasi secara langsung untuk menemukan suatu makna yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Youtube

Tidak dapat dipungkiri, pada zaman saat ini bahwa dalam keadaan sehari-hari sudah sangat erat dengan adanya media sosial. Media sosial adalah salah satu kebutuhan dari setiap manusia. Media sosial merupakan platform digital yang memfasilitasi penggunaan untuk saling bersosial. Media sosial salah satunya adalah youtube dalam media pemanfaatan pembelajaran baik itu anak peserta didik ataupun guru-guru. Menurut Amir, dkk (2016: 259) meyakini bahwa youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan

berbagi klip video secara gratis.

Youtube merupakan salah satu perkembangan media sosial yang paling banyak sebuah peluang di dunia pendidikan. R1, R2, R3, R4, dan R5 memanfaatkan youtube sebagai salah satu media ajar. Youtube tersebut dapat guru dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai media ajar yang disukai oleh anak peserta didik dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran menggunakan youtube, anak peserta didik dapat memahami suatu materi secara lebih cepat dari pada mempelajari suatu buku pelajaran, dan media tersebut tidak membuat bosan peserta didik sehingga disinyalir untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik salah satu komponen yang tentu saja tidak dapat dipisahkan. Antara guru dan peserta didik tersebut harus terjalin interaksi, agar hasil pembelajaran dapat tercapai secara baik. Dengan youtube tersebut, mereka akan mencari suatu penjelasan yang dikirimkan oleh guru kepada peserta didik serta memberikan tutorial yang dibutuhkan guna untuk menunjang suatu pembelajaran untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Dari youtube tersebut guru akan mendapat suatu video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Guru-guru tersebut akan mengirimkan link atau video langsung yang telah didownload atau yang telah diunduh di youtube tersebut.

2. Video (Animasi)

Kategori yang selanjutnya yaitu Video atau animasi. Pengertian dari video adalah sumber multimedia visual yang menggabungkan suatu gambar yang dapat bergerak. Menurut Rusman (dalam Agustiningsih, 2015: 63) menyatakan bahwa video merupakan bahan pembelajaran tampak dengan (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dari kategori P1 youtube, R1, R2, R3, R4, dan R5 yang akan mendownload salah satu video dari youtube yang akan dikirimkan kepada peserta didik, sehingga terdapat suatu animasi di dalam video tersebut. Animasi tersebut merupakan suatu tambahan gambar gerak agar video tersebut lebih menarik untuk dilihat atau ditonton oleh anak peserta didik.

Video tersebut digabungkan dengan animasi berupa sekumpulan objek yang bergerak untuk meningkatkan suatu materi pelajaran sehingga peserta didik tersebut dapat menghidupkan suatu materi pembelajaran yang dikirim oleh pendidik. Video pembelajaran tersebut yang digabungkan dengan animasi yang sudah dirancang secara sistematis dengan berpedoman yang dibuat oleh kurikulum yang berlaku sehingga pengembangannya mengaplikasikan suatu prinsip-prinsip pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa video atau video animasi yang memberikan gerak pada gambar terdapat serangkaian alur dan menampilkan suatu pesan dari bagian sebuah gambar untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah diberikan suatu materi terhadap video atau animasi tersebut.

3. Rekaman

Tidak lepas dari youtube, video, selanjutnya adalah rekaman pada proses belajar pembelajaran di sekolah. Kita ketahui bahwa pada pembelajaran online guru-guru bahasa Indonesia menggunakan suatu simulasi pembelajaran. Simulasi itu sendiri R1, R2, R3, R4, dan R5 menggunakan rekaman suara atau video yang telah guru berikan kepada anak peserta didik. Kita ketahui bahwa simulasi adalah salah satu metode yang memberikan sebuah penyajian yaitu berupa pelajaran dengan menggunakan suatu situasi maupun proses yang nyata.

Media dan juga metode pembelajaran sekarang semakin banyak berkembang dan pasti mempunyai tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran. Pada intinya semua media sangat membantu dan berguna untuk belajar mengajar online, seperti rekaman atau voice note juga bisa digunakan sebagai simulasi pembelajaran dengan menggunakan

rekaman suara dari pendidik. Baik itu proses pembelajaran, kegiatan berdiskusi. Pemilihan rekaman suara atau rekaman video memang tepat untuk digunakan oleh seorang guru dan peserta didiknya karena faktor mudah digunakan untuk pembelajaran

Dengan adanya rekaman, proses pembelajaran adalah sebuah penciptaan simulasi pembelajaran pada materi yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada anak peserta didiknya sehingga memberikan suatu kemudahan dan pada pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan bagian penting dalam mendukung suatu perintah mewujudkan cita-cita peserta didik dan bangsa. Sehingga pendidik harus semaksimal mungkin agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah.

4. Materi Pembelajaran

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan antara peserta didik dan pendidik yang mengajar yaitu materi pembelajaran. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Pendidik dapat mengembangkan bahan ajar dengan baik.

Materi pembelajaran ini menempati posisi yang sangat begitu penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan suatu pembelajaran bisa mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut Sabarudin (2018: 3) materi pendidikan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya tanpa pembekalan anak didik dengan materi pembelajaran.

Pendidik dapat mengembangkan materi untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran. Dari kategori yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa guru-guru bahasa Indonesia memiliki cara yang berbeda untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Karena disetiap guru-guru bahasa Indonesia memiliki karakter yang berbeda-beda dalam mengajar anak peserta didik dalam belajar. Menurut Trianto (dalam skandar (2020: 98) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran berbasis blended learning pada tingkat SMP ini perlu memperhatikan karakteristik pembelajaran berbasis blended learning, karakteristik materi yang akan di ajarkan, dan sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesinergisan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang membawa perubahan di segala bidang.

5. Whatsapp

Selanjutnya, pada kategori nomor 5,6,7 yaitu ada kategori whatsapp. Pada saat ini, whatsapp banyak digunakan di kalangan orang. Penggunaan whatsapp yang membantu pembelajaran agar lebih mudah dalam menciptakan sebuah grup untuk belajar. Whatsapp merupakan aplikasi messenger online yang pada saat ini banyak digunakan untuk chat, personal, seminar online, dan yang lainnya. Whatsapp merupakan platform yang bisa digunakan untuk pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dan peserta didik. Untuk mendapatkan aplikasi whatsapp ini, seseorang harus mengunduh atau mendownload agar aplikasi whatsapp ini ada di dalam smart phone atau handphone.

Menurut Anwar dan Riadi (dalam Okvireslian, 2021: 132) menyatakan bahwa Whatsapp sebagai media chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Penggunaan media Whatsapp ini terdapat kelebihan di dalam aplikasi ini yaitu whatsapp sangat mudah

dipakai dan praktis, cepat, dan juga sangat hemat yang tidak banyak memakan biaya data internet. Di dalam grup tersebut pendidik dapat membuat grup untuk peserta didik dan membroadcast apa saja materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Di dalam grup whatsapp tersebut guru dan peserta didik mampu berdiskusi, mengirim tugas, mengirim file, dan yang lainnya yang menunjang pembelajaran.

Melihat pembelajaran dengan menggunakan whatsapp para pendidik tidak banyak menyita waktu dalam pembelajaran. dan tidak terfokus dalam tempat. pemilihan menu pada grup whatsapp yang dijadikan tempat berdiskusi antara pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah. pada whatsapp juga terdapat fitur untuk mengirim file dokumen yang dimanfaatkan sebagai prasarana antara pendidik dan peserta didik. Dan pada aktifitas siswa di sekolah dan dapat memperoleh suatu informasi lainnya seperti informasi materi yang diberikan pendidik kepada anak peserta didiknya.

Tabel 4.1.4.2 Kesepadanan Kategori

KATEGORI	KETERANGAN
1. Youtube 2. Video	<p>Hubungan antara dua kategori dapat dilihat tabel diatas. Bahwa youtube dan video sangat erat hubungannya dalam sebuah media sosial. Di dalam youtube tersebut terdapat video-video yang dianggap berisi konten. Contohnya saja pada konten yang memiliki materi pembelajaran bahasa Indonesia.</p> <p>Guru-guru tersebut akan mendownload video tersebut pada youtube. Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis yang video bermedia yang menggunakan media baru dalam bentuknya internet dalam penyampaian sebuah informasi atau materi pembelajaran. Di dalam youtube terdapat kata video blog. Vlog tersebutlah yang dinamakan dengan video yang berisi mengenai opini, cerita, atau kegiatan yang lainnya.</p> <p>Youtube tersebut merupakan video online yang situsnya sebagai video dalam youtube tersebut dapat dilihat merupakan video online yang situsnya sebagai media untuk mencari. Video dalam youtube tersebut dapat dilihat dari perangkat yaitu handphone itulah hubungan 2 kategori .</p>

4.1.4.3 Generalisasi Naturalistik

4.1.4.3.1 Kategori Youtube

Hasil dari P1 pada guru-guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap peneliti melihat bahwa sarana pembelajaran yang digunakan menggunakan youtube. Guru memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi dan komputer melalui media online. Dari hasil pengumpulan kategori R1, R2, R3, R4, dan R5 menggunakan youtube dalam pembelajaran. Menurut Ikshano Andre, Dkk (2018: 59) Youtube sebagai salah satu media sosial adalah sebuah *web video sharing* (berbagi video) yang populer di mana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.

Di sini guru membagikan video sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk anak peserta didik. Video tersebut merupakan bahan ajar noncetak yang tentunya kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Setelah R1, R2, R3, R4, dan R5 mengirimkan video mengambil dan mengunduh video tersebut dari youtube, peserta didik tersebut dipersilahkan untuk melihat video untuk memahami maksud materi yang diajarkan. R1, R2, R3, R4, dan R5 mencari video dari youtube yang menarik agar peserta didik betah untuk menonton dan juga mudah untuk dimengerti materi yang disampaikan melalui video tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap menggunakan media online youtube sebagai tempat unggahan untuk pembelajaran blended learning yang sesuai dengan aspek yang telah dipaparkan.

4.1.4.3.2 Kategori Video

Selanjutnya, hasil P2 yang dilakukan kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap terdapat adanya hubungan antara youtube dan video. Video yang ada di dalam youtube terdapat animasi-animasi yang dipilih oleh R1, R2, R3, R4, dan R5. Video tersebut akan dikirimkan kepada peserta didik. Menurut Sunyoto (dalam Rizal Muh, 2017: 80) Animasi sebenarnya adalah rangkaian gambar yang disusun berurutan, atau dikenal dengan istilah frame. Animasi-animasi yang terdapat pada video ini merupakan pengembangan teknik-teknik pada video. Untuk pembelajaran saat ini erat kaitannya dengan membuat pembelajaran agar lebih menarik dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa dilakukan oleh guru. R1, R2, R3, R4, dan R5 akan melihat bagaimana peserta didik itu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Daryanto (dalam Agustiniingsih, 2015: 63) video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. dan video juga merupakan bahan ajar noncetak yang tentunya kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung.

Setelah guru mengirimkan video kepada peserta didik, peserta didik disuruh untuk melihat video tersebut untuk memahami maksud materi yang akan diajarkan. Guru mencari video yang menarik agar peserta didik betah untuk menonton dan juga mudah untuk mengerti sebuah materi yang hanya melalui video tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru SMP Negeri 2 Peranap menggunakan video dalam pembelajaran blended learning yang sesuai dengan aspek yang telah dipaparkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa video yang terdapat animasi ini menyampaikan suatu pesan yang lebih baik serta memberikan ingatan kepada anak peserta didik ingat lebih lama pesan yang dibagikan oleh R1, R2, R3, R4, dan R5. Guru akan menyampaikan atau mengirim video kepada peserta didik untuk materi yang akan dipelajari.

4.1.4.3.3 Kategori Rekaman

Selanjutnya, hasil dari P3 yang dilakukan kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap. Kita ketahui bahwa simulasi adalah salah satu metode yang memberikan sebuah penyajian yaitu berupa pelajaran dengan menggunakan suatu situasi maupun proses yang nyata. Menurut Ekoanindiyo (2017: 72) Simulasi merupakan kumpulan kode dan aplikasi yang digunakan untuk meniru perilaku suatu sistem, kadang dilakukan menggunakan komputer dengan *software* yang sesuai. Guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru SMP Negeri 2 Peranap menggunakan sistem simulasi yang diberikan kepada anak didiknya, agar pembelajaran yang dilakukannya dapat berjalan dengan lancar.

R1, R2, R3, R4, dan R5 tersebut memberikan suatu penjelasan atau rekaman yang dikirimkan kepada anak peserta didiknya. R1, R2, R3, R4, dan R5 akan memberikan suatu kegiatan yang menggambarkan bagaimana pembelajaran tersebut akan dipelajari dengan keadaan yang sebenarnya. Maka dari itu di dalam kegiatan simulasi, anak peserta didik memegang peranan penting melakukan kegiatan pembelajaran yang akan ditirunya dari kegiatan rekaman atau video tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap memberikan suatu gambaran dalam pembelajaran dengan disimulasikan serta menetapkan suatu topik masalah serta tujuan yang akan dicapai oleh anak peserta didik melalui simulasi yang diberikan oleh guru.

4.1.4.3.4 Kategori Materi Pembelajaran

Setelah melakukan wawancara kepada guru di SMP Negeri 1 Peranap dan Guru di SMP Negeri 2 Peranap terdapat bahan ajar atau materi pembelajaran. Yang merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari bahan ajar ini bertujuan untuk tercapainya dalam memfasilitasi masing-masing pokok bahasan yang akan dipelajari. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang akan digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Menurut Widodo dan Jamadi (dalam Magdalena, 2020: 312) Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Di dalam pembelajaran modul itu sendiri merupakan bahan ajar yang dikemas oleh guru melalui RPP dan mengikuti pada kompetensi dasar yang di kemas secara utuh dan sistematis. Guru-guru bahasa Indonesia tersebut mendesain suatu materi tersebut untuk peserta didik dapat menguasai tujuan belajar yang mandiri untuk mempelajari materi yang diberikan kepada peserta didik. Semua acuan tersebut yang dibutuhkan akan memberikan atau mendapatkan keuntungan dan manfaat dari sebuah pengembangan bahan ajar sebagai pentingnya untuk mengajar guru dan peserta didik.

Guru-guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap mengembangkan bahan ajar atau modul untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar mengajar. Dengan adanya materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak peserta didik guru harus mampu mengembangkan materi ajar yang dibuat atau didesain sebaik mungkin oleh guru, bagaimana materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Bagi materi yang belum bisa dimengerti, peserta didik tersebut dapat bertanya kepada guru apa saja yang tidak dimengerti. Guru hendaknya akan mengembangkan bahan ajar mengetahui tentang apa dan bagaimana bahan ajar itu yang akan disampaikan. Bahan ajar tersebut dapat dilihat dari kompetensi dasar atau subkompetensi yang sesuai dengan RPP yang telah ditentukan. dengan adanya pedoman guru di SMP Negeri 1 Peranap dan di SMP Negeri 2 Peranap yang dapat mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran atau yang diajarkan kepada peserta didik.

Pada materi pembelajaran R1, R2, R3, R4, dan R5 memiliki cara yang berbeda untuk mengajarkan anak peserta didiknya. Menggunakan materi ringkasan untuk membantuk peserta didiknya dalam mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan adanya ringkasan R1 dapat mengirim kepada anak peserta didik melalui whatsapp. Selanjutnya, R1, R2, R3, R4, dan R5 memiliki peran utama dalam mengajarkan peserta didik dalam mengajar, dengan adanya kreativitas guru peserta didik akan dapat lebih tekun dalam belajar. Dari situ guru akan menanyakan kepada peserta didik kesulitan dalam pembelajaran yang mana yang tidak dipahami sehingga guru akan menjelaskan kembali materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya.

4.1.4.3.5 Kategori Whatsapp

Setelah melakukan wawancara kepada guru di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap terdapat dimensi mengoptimal grup. Di dalam mengoptimalkan grup terdapat Grup sebagai diskusi guru dan siswa dan grup sebagai alat pengumpul tugas/file. R1, R2, R3, R4, dan R5 bahasa Indonesia menggunakan grup di sekolah dengan menggunakan aplikasi whatsapp atau google drive sebagai penunjang pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran blended learning tentunya terdapat tantangan utama saat berkomunikasi antara guru dan peserta didik. Namun pada zaman saat ini banyak sekali aplikasi yang sangat berguna dalam membantu komunikasi antara guru dan peserta didiknya.

Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Peranap dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Peranap berdiskusi dalam pembelajaran menggunakan sebuah aplikasi yaitu whatsapp. Pembuatan grup whatsapp yang dilakukan antara guru dan peserta didik dapat digunakan untuk bertukar informasi, penyebaran informasi. dan juga dapat membuat sesuatu forum untuk berkirin tugas atau file yang telah guru berikan kepada anak peserta didiknya. Di dalam grup tersebut peserta didik dapat menanyakan persoalan apa saja yang tidak dimengerti. Lalu guru-guru bahasa

Indonesia di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap memberikan pengulangan materi bagi peserta didik yang tidak mengerti. Dari situlah guru dan peserta didik lainnya akan berdiskusi.

Untuk mengirim tugas, guru juga menggunakan aplikasi whatsapp dan menggunakan google drive. Meski para peserta didik belajar di rumah, peserta didik juga mudah untuk mengirimkan tugasnya melalui smartphone Untuk mendukung pembelajaran tersebut, guru memanfaatkan grup whatsapp sebagai sarana berikirim tugas, berdiskusi, dan yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Setelah melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Peranap dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Peranap terdapat dimensi memanfaatkan fitur yang tersedia, atau menggunakan fitur yang digunakan oleh guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Peranap dan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Peranap. Guru-guru bahasa Indonesia menggunakan fitur berupa whatsapp dan sebagainya menggunakan google form. Dengan alasan lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Acton dan Koum (dalam Afnibar, dkk 2020: 73) Whatsapp merupakan aplikasi yang mampu untuk menjadikan medium manusia masa kini berkomunikasi dan berintegrasi selain sebagai medium menyebarkan maklumat.

Bagi guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Peranap dan guru di SMP Negeri 2 Peranap whatsapp grup ini merupakan sebuah ruang kelas secara virtual untuk memfasilitasi setiap peserta didik dan guru dalam kepentingan bersama saat belajar mengajar. Di dalam grup tersebut guru dan peserta didik menyampaikan suatu bentuk tulisan-tulisan, pesan suara, file, tugas, video, dan yang lainnya. Pemanfaatan fitur whatsapp ini sangat digunakan guru dalam menyampaikan atau penyebaran informasi kepada anak peserta didiknya tersebut. penggunaan whatsapp ini juga, untuk mempermudah menyampaikan suatu pesan informasi dengan cepat.

Setelah menyimak wawancara terhadap Guru-guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Peranap dan Guru di SMP Negeri 2 Peranap bahwa fitur whatsapp ini dapat mengontrol kegiatan belajar peserta didik melalui terdapat info di whatsapp siapa saja yang melihat dan masuk dalam belajar. Dari situ guru dapat melihat siapa saja yang absen dan masuk secara online. Di dalam fitur whatsapp tersebut guru dan peserta didik dapat berbicara secara mudah dengan melakukan pembicaraan tatap muka saat suara atau teks saja. Dan fitur whatsapp tersebut juga menggunakan koneksi internet telephone buka menggunakan pulsa telephone. Jadi, guru dan peserta didik tidak perlu khawatir dengan biaya panggilan yang mahal. Walaupun pembelajaran jarak jauh akan terasa lebih mudah dengan menggunakan fitur whatsapp dan dapat dengan balasan dengan cepat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang strategi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran blended learning di SMP se- kecamatan Peranap (SMP Negeri 1 Peranap dan SMP Negeri 2 Peranap) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus, teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemajuan teknologi memberikan sebuah peranan dalam menciptakan perkembangan sebagai langkah perbaikan pembelajaran. Di dalam mengintegrasikan terdapat video, animasi, dan simulasi dalam pembelajaran. Di sini, guru mampu memberikan suatu kreativitas dalam mengajar terhadap anak peserta didik. Menurut KBBI mengintegrasikan atau mengitegrasikan artinya adalah menggabungkan atau menyatukan. Guru akan menggabungkan sebuah video, animasi, dan simulasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemajuan teknologi tersebut akan membawa perkembangan yang pesat dalam dunia pendidikan. Terkait dengan sebuah pembelajaran, tentu saja perlu pengembangan bahan ajar, agar ketersediaan bahan ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan anak peserta didik dalam belajar. Bahan ajar, materi, atau modul tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang diberikan oleh sekolah untuk guru. Serta bahan ajar tersebut dapat diakses oleh peserta didik dipelajari di luar jam tatap muka. Bahan ajar materi tersebut adalah segala hal yang dapat digunakan guru dan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut yaitu dapat berupa video, animasi, simulasi yang diberikan oleh guru kepada peserta

didiknya. Pada pembelajaran blended learning guru dan peserta didik belajar dengan jarak jauh atau secara virtual. Guru dan peserta didik akan berdiskusi dan mengirim tugas/ file melalui grup. Grup yang digunakan berupa fitur atau aplikasi yang telah disepakati oleh guru dan peserta didik dalam belajar. Dengan adanya ruang grup guru dapat memberikan informasi dan dapat diakses setiap saat dan dengan mudah melalui grup. Dengan adanya fitur guru dan peserta didik tidak perlu khawatir dalam melakukan pembelajaran. Guru di SMP Negeri 1 Peranap dan Guru di SMP Negeri 2 Peranap menggunakan fitur atau aplikasi Whatsapp dan google form sebagai prasarana pembelajaran. Fitur whatsapp grup tersebut dapat mampu membangun sebuah pembelajaran yang informatif untuk guru dan peserta didik., dan dapat interaktif terkait dengan berbagai informasi dan materi dan berdiskusi tentang pembelajaran yang akan dipelajari. Serta whatsapp grup memberikan suatu fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan secara online antara guru dan peserta didik dan sesama siswa lainnya.

Daftar Pustaka

- Agustiningih. 2015. "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Pancara. 4(1), 55-68.
- Ananda, dkk. 2017. *Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa Home schooling*. Empati, 6(1), 257-263.
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Asnawi, A. (2016). Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Membaca. *GERAM*, 4(3), 11–22. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4515291454555617083&hl=en&oi=scholar>
- Asnawi, A. (2017). Pemanfaatan Blended Learning Edmodo Grup dalam Pembelajaran Mata Kuliah Membaca. *GERAM*, 5(2), 53–61. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Asnawi, A., Wahyuni, S., Zulaeha, I., & Rasdana, O. (2019). Development of Pictorial Anecdotal Text Materials As an Alternative Language Learning. *International Conference on Education, Language, and Society*.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2018). Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau. *GERAM*, 6(1), 47–53.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdotal dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Geram*, 7(2), 30–43. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3774](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774)
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102.
- Arischa, Suci. 2019. *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*. Jom Fisip, 6(1), 1-14.
- David Eribka Ruthellia, dkk. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. Acta Diurna. 6(1), 1-18.
- Djalal, Fauza. 2017. *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*. Sabilaraspad, 2(1), 31-51.

Dwiyogo, Wasis D. 2016. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Malang: Wineka Media.

Faiqah Fatty, dkk. 2016. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram*. Kareba, 5(2), 259-272.